

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bernadib (dalam Antika, 2014) menyebutkan, proses pendidikan yang berlangsung di sekolah pada umumnya masih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana pendidik memegang peran sentral sebagai sumber utama dalam menyampaikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, sekaligus sebagai pembawa nilai dan norma dalam proses pendidikan. Namun, memasuki era digital, perkembangan teknologi yang pesat serta perubahan karakteristik peserta didik menghadirkan tantangan tersendiri dalam pembelajaran. Sistem pembelajaran saat ini mulai bergeser menuju pendekatan *student centered learning* atau pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana peserta didik dituntut lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Peserta didik masa kini cenderung memiliki gaya belajar visual dan aktif, sehingga membutuhkan pembelajaran yang interaktif dan tidak monoton. Apabila pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang bersifat satu arah, maka peserta didik berpotensi mengalami kejenuhan, rendahnya motivasi belajar, serta kesulitan dalam menghafal materi pelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar, khususnya dalam aspek hafalan.

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat strategis menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, khususnya dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP), peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Terkait dengan proses pembelajaran di sekolah, pendidik harus memiliki

sejumlah kualifikasi, diantaranya adalah kualifikasi pedagogik. Dalam hal ini pendidik harus mampu dalam memilih model pendekatan pembelajaran di kelas. demikian halnya, dengan pembelajaran PAIBP (Tohet et al., 2025).

Seiring dengan perkembangan teknologi, salah satu alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan media pembelajaran interaktif. Media pembelajaran interaktif mampu menyajikan materi secara visual, audio, dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan perhatian, motivasi, serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, media interaktif juga mendorong terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik maupun antar peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih kolaboratif dan bermakna (Prasetyo et al., 2023).

Model pembelajaran sangat variatif, menurut Slavina (dalam Sulistio & Haryanti, 2022) pembelajaram kooperatif memiliki beberapa tipe, diantaranya *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Teams Games Tournament* (TGT), *Jigsaw*, *Group Investigation* (GI), *Numbered Heads Together* (NHT), *Think Pair Share* (TPS), *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), *Make a Match*, dan *Team Assisted Individualization* (TAI). Dari berbagai tipe tersebut, peneliti memilih model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) karena model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, serta berbagi hasil pemikirannya, sehingga dapat meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan kemampuan menghafal peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Lestari, dkk (dalam Ayuni & Muthi, 2024) *Think Pair Share* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang merangsang aktivitas berpikir peserta didik secara berpasangan dan berbagi pengetahuan kepada peserta didik lainnya. Model kooperatif *think pair share* dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran dilaksanakan karena para peserta didik aktif dalam berpikir.

Senada dengan hal tersebut, salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) adalah kemampuan peserta didik dalam menghafal materi, yaitu mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP). Aktivitas hafalan merupakan bagian dari proses pembelajaran yang menuntut keterlibatan aspek kognitif, konsentrasi, serta pengulangan yang terstruktur. Oleh karena itu, proses pembelajaran hafalan tidak hanya bergantung pada kemampuan individu peserta didik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran, model yang digunakan, serta media yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang menegaskan pentingnya proses belajar sebagai sarana pengembangan potensi manusia dan peningkatan kualitas keimanan melalui ilmu pengetahuan. Hal ini dapat ditelusuri melalui QS. Al-'Alaq 1-5 sebagai berikut:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝۲ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝۳
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝۵

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-'Alaq: 1-5)

Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5 diatas, menegaskan tentang pentingnya proses belajar sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan. M.Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah (dalam Dozan, 2020) menjelaskan bahwa perintah *iqra'* tidak hanya berarti membaca, tetapi juga mencakup aktivitas memahami, menelaah, dan mengkaji. Hal ini menunjukkan bahwa Islam sangat mendorong umatnya untuk terus belajar dan mengembangkan potensi diri. Selain itu, konsep *qalam* dalam ayat tersebut menggambarkan pentingnya proses pembelajaran yang berkelanjutan melalui kegiatan menulis dan berpikir. Dengan demikian, ayat 1-5 dari QS. Al-'Alaq menjadi landasan bahwa pendidikan harus dilaksanakan secara terarah, berkesinambungan, serta mampu mengembangkan aspek intelektual peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Plus Al-Ghifari Bandung, ditemukan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP), khususnya pada kegiatan

hafalan, masih cenderung bersifat konvensional dan belum sepenuhnya mengakomodasi penggunaan model pembelajaran yang variatif serta media pembelajaran yang tersedia. Pembelajaran belum sepenuhnya memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses berpikir, berdiskusi, dan saling berbagi pemahaman, sehingga keaktifan peserta didik dalam pembelajaran masih relatif rendah.

Hasil pengamatan dan wawancara dengan pendidik menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghafal materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP). Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik yang belum lancar membaca tulisan Arab, sehingga sebagian peserta didik memilih menuliskan materi pembelajaran dalam tulisan latin untuk mempermudah proses menghafal. Kondisi ini menyebabkan proses hafalan menjadi kurang optimal dan menimbulkan anggapan bahwa kegiatan menghafal merupakan aktivitas yang sulit dan membebani. Akibatnya, motivasi belajar peserta didik terhadap materi hafalan cenderung menurun dan berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Rendahnya persentase ketuntasan belajar menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu membantu peserta didik dalam menghafal materi secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan adanya inovasi pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik, serta membantu peserta didik dalam mengingat materi secara lebih efektif. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif. Sari et al.,(2022) model pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang sama. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, memberikan pengalaman dalam mengembangkan sikap kemampuan mengambil keputusan secara kelompok, dan membuka peluang bagi peserta didik untuk saling berinteraksi serta belajar bersama. Terdapat beberapa model pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model ini

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan mengemukakan hasil pemikirannya kepada kelompok, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih partisipatif dan bermakna.

Model kooperatif tipe *Think Pair Share* ini akan lebih efektif dalam penerapannya dalam proses pembelajaran ketika di kolaborasikan dengan bantuan media *flashcard* beragam media pendukung media pembelajaran salah satunya *flashcard*. Selain model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Menurut Echols dan Hasan (dalam Masruroh & Fauziyah, 2026), *flashcard* merupakan kartu pengingat atau kartu yang diperlihatkan secara cepat (sekilas) kepada peserta didik sebagai alat bantu dalam mengingat informasi. Media ini efektif karena menyajikan rangsangan visual yang sederhana dan langsung, sehingga dapat memperkuat daya ingat peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Dengan mengombinasikan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan media interaktif *flashcard*, diharapkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengajukan judul penelitian yaitu Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbantu Media Interaktif *Flashcard* Pengaruhnya terhadap Peningkatan Hafalan Peserta didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model kooperatif tipe *Think Paire Share* berbantu media interaktif *flashcard* pada peserta didik kelas VII di SMP Plus Al-Ghifari Bandung?
2. Bagaimana peningkatan hafalan peserta didik dalam mata pelajaran

PAIBP di kelas VII setelah diterapkannya model kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantu media interaktif *Flashcard* di SMP Plus Al-Ghifari Bandung?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantu media interaktif *flashcard* pada mata Pelajaran PAIBP kelas VII di SMP Plus Al-Ghifari Bandung.
2. Mengetahui peningkatan hafalan peserta didik dalam mata pelajaran PAIBP di kelas VII setelah diterapkannya model kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantu media interaktif *flashcard* di SMP Plus Al-Ghifari Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantu media interaktif *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP). Penerapan model TPS yang dipadukan dengan media *flashcard* interaktif membantu peserta didik memahami dan mengingat materi pembelajaran secara lebih efektif melalui proses berpikir individu, diskusi berpasangan, dan berbagi hasil dengan kelompok. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif, teori memori, serta pembelajaran berbasis multimedia yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidik dan peneliti dalam mengembangkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan hafalan materi pelajaran dengan cara yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, dan berbagi dalam model *think pair share* serta dukungan media *flashcard* interaktif, peserta didik menjadi lebih aktif, termotivasi, dan mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP).

Melalui penerapan model pembelajaran *think pair share* berbantu media interaktif *flashcard*, sekolah dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) menjadi lebih aktif, kreatif, dan efektif. Hasil penelitian ini juga dapat mendorong sekolah untuk mendukung penggunaan model pembelajaran inovatif serta menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pemanfaatan media pembelajaran interaktif.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pendidik dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik. Penggunaan model *think pair share* berbantu media interaktif *flashcard* membantu peserta didik menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik, sistematis, dan mudah dipahami. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih interaktif sehingga mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar.

c. Bagi Sekolah

Melalui penerapan model pembelajaran *think pair share* berbantu media interaktif *flashcard*, sekolah dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) menjadi lebih aktif, kreatif, dan efektif. Hasil penelitian ini juga dapat mendorong sekolah untuk mendukung penggunaan model pembelajaran inovatif serta menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pemanfaatan media pembelajaran interaktif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan dasar pengembangan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif dan media interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP). Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris serta rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

E. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran menurut Trianto (dalam Gultom & Sitepu, 2025) merupakan suatu bentuk perencanaan atau pola yang dijadikan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mencerminkan pendekatan yang digunakan oleh pendidik, kondisi lingkungan belajar, serta pengelolaan kelas secara keseluruhan. Adapun macam-macam model pembelajaran diantaranya adalah model pembelajaran Kooperatif, model *Problem Based Learning* (PBL), model *Project Based Learning* (PJBL), model *Discovery Learning*, model *Inquiry Learning*, dan model *Contextual and Learning* (CTL). Dari macam-macam model pembelajaran tersebut peneliti memilih model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Think Pair Share*.

Menurut Trianto (dalam Wardhani, 2017), *Think Pair Share* (TPS) merupakan jenis kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi antar peserta didik. Sejalan dengan itu, Arends menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan cara yang efektif untuk menciptakan variasi dalam suasana diskusi kelas, sehingga tidak lagi didominasi oleh metode tradisional seperti ceramah atau tanya jawab satu arah antara pendidik dan peserta didik. Dengan demikian, model ini dapat menjadi alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif.

Sesuai dengan namanya, model pembelajaran *think pair share* terdiri dari beberapa tahapan. Tahap *pertama* adalah *thinking*, yaitu pendidik mengajukan pertanyaan atau permasalahan yang berkaitan dengan materi

pelajaran, kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk berpikir secara mandiri mengenai jawaban yang tepat. Tahap *kedua* adalah *pairing*, di mana peserta didik diminta untuk berpasangan dan mendiskusikan hasil pemikirannya. Melalui diskusi tersebut, diharapkan terjadi pertukaran ide yang dapat memperdalam pemahaman masing-masing peserta didik. Dan tahap *ketiga* adalah *sharing*, yaitu setiap pasangan menyampaikan hasil diskusinya kepada seluruh kelas. Pada tahap ini terjadi interaksi berupa tanya jawab yang dapat mendorong terbentuknya pemahaman yang lebih komprehensif dan terintegrasi, sehingga peserta didik mampu membangun pengetahuan secara lebih bermakna (Ningsih et al., 2025).

Penerapan model *think pair share* saja belum cukup untuk meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik secara optimal. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) perlu dipadukan dengan media pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik secara langsung, dalam hal ini adalah *Flashcard*. Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran PAIBP adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Salah satu bentuk media pembelajaran interaktif yang mudah diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) adalah media *flashcard*. *Flashcard* merupakan media grafis berupa kartu dua sisi, di mana satu sisi berisi gambar, teks, simbol, atau kata kunci, sedangkan sisi lainnya memuat definisi, penjelasan, atau uraian materi yang membantu peserta didik dalam memahami dan mengingat informasi (Hayati, 2021). Media interaktif *flashcard* dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, sistematis, dan mampu meningkatkan pemahaman serta hafalan peserta didik secara optimal.

Karakteristik utama *flashcard* meliputi sifatnya yang visual, ringkas, interaktif, fleksibel, dan mudah digunakan. Media ini memanfaatkan kemampuan otak kanan dalam mengingat informasi melalui rangsangan visual, meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, mendukung

pembelajaran mandiri maupun kelompok, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan (Wahyuni, 2020).

Model pembelajaran *think pair share* dinilai sesuai dengan karakteristik pembelajaran hafalan karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengulangan hafalan secara bertahap dan terstruktur. Pada tahap *think*, peserta didik berusaha menghafal materi secara mandiri dengan bantuan media interaktif *flashcard*. Pada tahap *pair*, peserta didik saling menyimak, mengoreksi, dan menguatkan hafalan bersama pasangan. Selanjutnya, pada tahap *share*, peserta didik menyampaikan hafalan kepada kelompok atau kelas, sehingga hafalan semakin melekat dalam ingatan peserta didik.

Integrasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan media interaktif *flashcard* diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Peran pendidik dalam pembelajaran ini adalah sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi, mengelola penggunaan media *flashcard*, serta memberikan umpan balik terhadap hafalan peserta didik. Dengan pengelolaan pembelajaran yang tepat, peserta didik dapat terlibat secara aktif dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut, pendidik dituntut memiliki kemampuan dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas, karakteristik peserta didik, serta materi yang diajarkan. Strategi pembelajaran yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar, khususnya dalam meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik (Fadhliani et al., 2023).

Hafalan merupakan salah satu tujuan utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) yang berperan penting dalam membentuk pemahaman keagamaan peserta didik. Kegiatan hafalan tidak hanya bertujuan agar peserta didik mampu mengingat teks, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam yang dapat dijadikan pedoman dalam bersikap dan berperilaku.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menghafal berarti berusaha menyerap sesuatu ke dalam pikiran agar selalu diingat. Secara etimologis, kata menghafal berasal dari bahasa Arab *hifẓ* yang bermakna menjaga dan memelihara. Dengan demikian, hafalan dapat dimaknai sebagai proses menjaga informasi dalam ingatan. Mengingat sendiri merupakan aktivitas mental dalam menyerap pengetahuan melalui keterlibatan pikiran secara aktif.

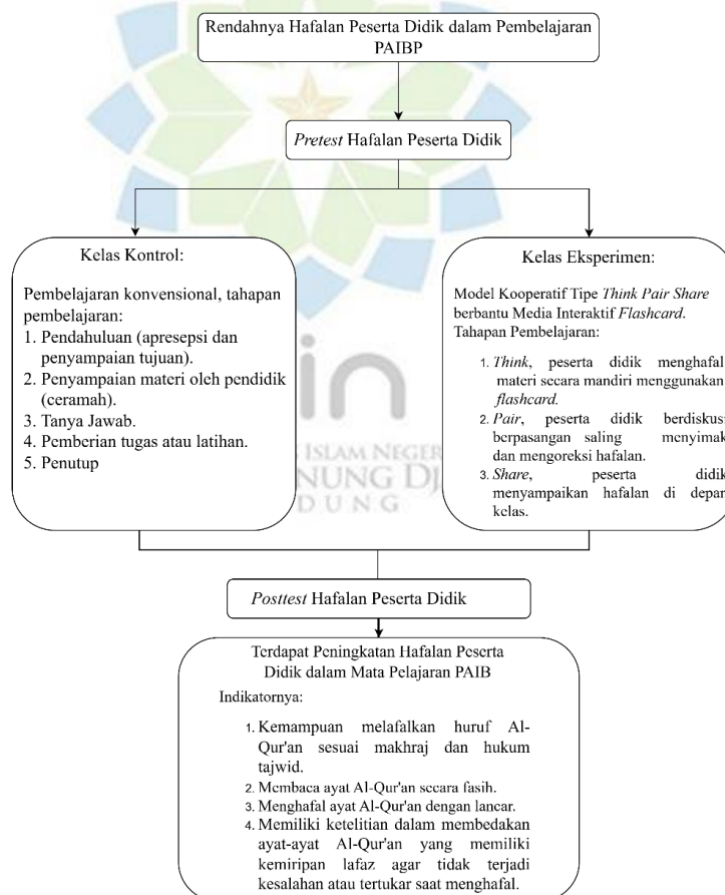
Menurut Misbahul Munir (dalam Kania et al., 2024), kualitas hafalan Al-Qur'an dapat dinilai melalui beberapa aspek, yaitu kelancaran hafalan, ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid, dan kefasihan dalam membaca ayat Al-Qur'an. Berdasarkan pendapat tersebut, indikator kualitas hafalan dalam penelitian ini mencakup kemampuan melafalkan huruf al-Qur'an sesuai makhraj dan hukum tajwid, membaca ayat al-Qur'an secara fasih, menghafal ayat al-Qur'an dengan lancar, serta memiliki ketelitian dalam membedakan ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki kemiripan lafaz agar tidak terjadi kesalahan atau tertukar saat menghafal.

Kemampuan peserta didik dalam menghafal dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal diantaranya adalah: faktor kecerdasan, faktor motivasi, faktor usia, faktor kesehatan, dan faktor psikologis. Faktor-faktor internal ini mempengaruhi kualitas hafalan (Rumadaul et al., 2023).

Sementara itu faktor eksternal adalah segala hal yang berasal dari luar peserta didik yang dapat memengaruhi aktivitas serta hasil belajar yang dicapai. Adapun beberapa faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik diantaranya: faktor lingkungan sosial sekolah, faktor lingkungan sosial masyarakat, dan faktor lingkungan sosial keluarga (Parni, 2017). Terkait dengan faktor eksternal dalam hal ini satu hal penting yang harus dikuasai oleh pendidik adalah model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Kemampuan hafalan peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi pribadi peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang

dirancang oleh pendidik. Pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik lebih aktif, fokus, dan termotivasi dalam menghafal materi pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media interaktif *flashcard* diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, aktif, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP). Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media interaktif *flashcard* diduga berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan hafalan peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis berasal dari gabungan kata *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti bersifat sementara atau belum memiliki kepastian kebenaran, sedangkan *thesis* berarti pernyataan atau teori. Dengan demikian, hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pernyataan sementara yang masih memerlukan proses pengujian untuk menentukan kebenarannya. Secara sederhana, hipotesis dipahami sebagai jawaban sementara, dugaan terhadap hasil penelitian, atau perkiraan sebelum dilakukan verifikasi. Oleh sebab itu, hipotesis memegang peranan penting dalam suatu penelitian karena membantu memberi arah penelitian dan dapat menjadi dasar pembentukan teori apabila terbukti benar (Hamdani & Sa'diyah, 2025).

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, peneliti merumuskan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (H_a): Terdapat peningkatan hafalan peserta didik dalam mata pelajaran PAIBP kelas VII di SMP Plus Al-Ghifari Bandung.

G. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Skripsi karya Meystika Maharani Hasan (2025) – IAIN Palopo. Skripsinya berjudul *Pengembangan Media Flashcard Berbasis Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMPN 3 Palopo*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Research and Development (R&D), dengan model pengembangan ADDIE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran *flashcard* berbasis digital yang dikembangkan telah melalui proses validitas dan dinyatakan layak digunakan. Penilaian dari para validator menunjukkan tingkat kelayakan yang tinggi, yaitu ahli media sebesar 89,28%, ahli materi 93,18%, dan ahli bahasa 89,29%. Selain itu, uji kepraktisan juga menghasilkan kategori “sangat praktis”, baik berdasarkan penilaian pendidik dengan persentase 94% maupun dari 28 peserta didik dengan persentase 85,52%. Berdasarkan temuan tersebut,

media *flashcard* digital dalam pembelajaran PAIBP dinyatakan sangat valid dan sangat praktis untuk diterapkan pada peserta didik kelas VIII SMPN 3 Palopo.

Penelitian Meystika Maharani Hasan berfokus pada pengembangan media *flashcard* berbasis digital menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memenuhi aspek validitas dan kepraktisan sehingga layak digunakan dalam pembelajaran PAIBP. Penelitian tersebut memberikan kontribusi dalam menghasilkan media pembelajaran yang berkualitas, namun belum menguji pengaruh penggunaan media terhadap kemampuan belajar peserta didik secara eksperimen. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode kuasi eksperimen untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantu media interaktif *flashcard* terhadap peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memanfaatkan media yang layak digunakan, tetapi juga menguji efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik.

2. Jurnal Ilmiah karya Fatimah Az Zahra (2025) – Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta. Jurnal berjudul *Pengembangan Flashcard Interaktif Berbasis Kuis sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang mencakup 5 tahap: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasil validitas dan uji coba menunjukkan bahwa media *flashcard* yang dikembangkan sangat layak digunakan dan efektif meningkatkan pemahaman siswa berdasarkan *pretest-posttest*.

Penelitian Fatimah Az Zahra menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE dalam mengembangkan *flashcard* interaktif berbasis kuis sebagai media pembelajaran

Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan layak digunakan dan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan media interaktif flashcard dalam pembelajaran PAIBP. Namun, penelitian Fatimah lebih berorientasi pada pengembangan media dan peningkatan pemahaman materi, sedangkan penelitian penulis mengkaji pengaruh penggunaan media interaktif *flashcard* yang dikombinasikan dengan model *Think Pair Share* (TPS) terhadap peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menguji efektivitas media, tetapi juga mengkaji kontribusi model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik.

3. Jurnal Ilmiah karya Reni Ulfita (2024) – UIN Suska Riau. Jurnal berjudul *Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Media Visual (Kartu Permainan) Menggunakan Teknik Think Pair Share Dalam Meningkatkan Minat Peserta didik Kelas VIII MTs Al-Kariim Sari Galuh Kampar*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model Kuasi Ekperimen. Hasil dari penelitian ini terdapat peningkatan yang signifikan setelah di lakukannya metode atau teknik *think pair share*. Hal ini di tujukan pada *pretest* dan *posttes* yang peneliti lakukan pada kelas eksperimen. Adanya teknik *think pair share* dengan media visual (Kartu Permainan) memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi peserta didik akan memahami materi yang disampaikan dengan pasangan yang sudah di tentukan, ini dapat membuat peserta didik lebih fokus dan tertarik dalam belajar Bahasa Arab karena peserta didik merasa mempunyai tanggu jawab dengan pasangan belajarnya.

Penelitian Reni Ulfita menggunakan metode kuasi eksperimen untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik *Think Pair Share* (TPS) dengan media visual berupa kartu permainan terhadap minat belajar peserta

didik pada mata pelajaran Bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar setelah penerapan TPS. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) serta pendekatan kuasi eksperimen. Akan tetapi, penelitian Reni menggunakan media kartu permainan dan berfokus pada peningkatan minat belajar Bahasa Arab, sedangkan penelitian penulis menggunakan media interaktif *flashcard* dalam pembelajaran PAIBP dengan fokus pada peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penelitian penulis memperluas penerapan model *think pair share* pada konteks pembelajaran yang berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lebih spesifik, yaitu meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik.

4. Skripsi karya Irnawati (2020) – IAIN Parepare. Skripsi yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta didik Kelas VIII Tentang Shalat Sunnah Di SMP Negeri 2 Mattirobulu Kabupaten Pinrang*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method* dengan model PTK. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dari siklus I, hingga siklus II mengalami peningkatan.

Penelitian Irnawati menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi shalat sunnah. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklus pembelajaran. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, penelitian Irnawati menggunakan metode PTK yang berorientasi pada perbaikan proses pembelajaran, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kuasi eksperimen

untuk menguji pengaruh *think pair share* yang dipadukan dengan media interaktif *flashcard* terhadap peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat peningkatan hasil pembelajaran, tetapi juga mengukur besarnya pengaruh perlakuan yang diberikan secara statistik.

5. Skripsi karya Siti Mardila (2020) – IAIN Bengkulu. Skripsi yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model kuasi eksperimen. Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar peserta didik yang signifikan pada mata Pelajaran fiqih kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu, hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase hasil belajar peserta didik dengan rata-rata 30% dilihat dari hasil *pretest* pada kelas eksperimen 64,54 meningkat menjadi 84.

Penelitian Siti Mardila menggunakan metode kuasi eksperimen untuk menguji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *think pair share* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian penulis karena sama-sama menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan metode kuasi eksperimen. Namun, penelitian Siti hanya meneliti pengaruh model *think pair share* terhadap hasil belajar tanpa menggunakan media pembelajaran sebagai variabel pendukung. Sebaliknya, penelitian penulis mengintegrasikan model *think pair share* dengan media interaktif *flashcard* dan memfokuskan pengukuran pada peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kebaruan melalui kombinasi

model pembelajaran dan media interaktif sebagai upaya meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik.

